

**EVALUASI SISTEM PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN VQ GROUP  
SKOMILL (SENTRA KOMUNITAS MILLENIAL) SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Diploma 3  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**AGIL CHINDY ASTANIA**

**NIM : 2018410386**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS**

**SURABAYA**

**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Agil Chindy Astania  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 07 April 2000  
N.I.M : 2018410386  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Diploma 3  
Judul : Evaluasi Sistem Persediaan Pada Perusahaan VQ  
Group Skomill (Sentra Komunitas Millenial)  
Surabaya

### Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal: 24 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 24 Agustus 2021

**(Dr. Kautsar R. Salman, SE., MSA., Ak.,)**

**NIDN: 0726117702**

**(Hariadi Yutanto, S.Kom., M.Kom)**

**NIDN: 0711078301**

**EVALUATION OF INVENTORIES IN VQ COMPANY GROUP SKOMILL  
(MILLENNIAL COMMUNITY CENTER) SURABAYA**

**Agil Chindy Astania**

**2018410386**

Email: [2018410386@students.perbanas.ac.id](mailto:2018410386@students.perbanas.ac.id)

**Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya**

**ABSTRACT**

*The inventory system is the arrangement of inventory data related to the logistics activities of a company. In Skomill (Millennial Community Center) Surabaya, a problem arose in the supply system. This problem is the background of the research. This researcher is used to find out the causes and the discovery of the system so that it can be applied to overcome these problems. This research method uses a qualitative descriptive method. The data obtained from interviews and observations are processed to focus on important things, including the theory of implementing the inventory system at Skomil Surabaya. To optimize the company's performance, the division of employee duties must be appropriate and should not be concurrently combined. This happened to Skomil Surabaya that the company lacked employees and lacked knowledge, limited space also resulted in frequent differences in physical inventory with computers. Skomil Surabaya does not have a large enough warehouse area, this is why the researchers found some mistakes against the company, to minimize this the researchers have given some directions and suggestions to the company. The implementation of procedures for the company is also not optimal as well as the implementation of directives for several new or old employees. The results of this study indicate that the inventory system carried out is in accordance with PSAK No. 14 but there are several procedures that have not been implemented properly.*

**Keywords: Inventory System, Difference, Procedure**

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan membutuhkan karyawan sebagai tenaga yang menjalankan aktivitas yang ada didalam perusahaan. Karyawan merupakan aset terpenting yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kesuksesan sebuah perusahaan. Hal ini terjadi pada Skomill, kurangnya karyawan mengakibatkan pencatatan persediaan tidak berjalan lancar. Pencatatan

persediaan saat ini sudah sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 namun metode yang diterapkan tidak semua penilaian dan pencatatan yang mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14.

Untuk dapat mengelola persediaanya, Skomill membutuhkan sistem akuntansi persediaan yang lebih tepat. Setiap sistem dibuat untuk

menangani aktivitas berulang kali atau yang terjadi secara rutin. Misalnya penjualan barang dagangan ditoko, pengambilan stok digudang dan lain sebagainya. Pada perusahaan Skomill ini tidak ada karyawan khusus bagian gudang. Yang mengoperasikan gudang adalah bagian kasir dan bagian operasional. Sehingga metode yang digunakan tidak efektif dan tercampur menjadi satu.

Bagian kasir sudah menggunakan sistem POS untuk melakukan transaksi. POS merupakan sistem tempat pembayaran para pelanggan dalam membeli sebuah produk. Biasanya sistem ini berbentuk tablet, smarphone, mesin ECD atau perangkat lainnya yang digunakan untuk transaksi toko. POS juga menjadi tempat penyimpanan data customer, data supplier dan untuk merekap laporan penjualan. Sistem ini dapat mencatat transaksi terkait penjualan, pembelian dan persediaan.

Menurut Anisa Puspita Sari selaku pegawai di Skomill *Point of sales* merupakan cara kerja seperti *software* hitung lainnya. Namun *Point of sales* yang digunakan di Skomill adalah *Point of sales* versi 5 yang dilengkapi dengan fasilitas perhitungan akuntansi. Melalui *Point of sales* ini Skomill dapat memantau stok, penjualan dan transaksi pembelian dengan supplier lain. *Point of sales* juga dapat menyimpan data-data identitas *supplier*, mengisi kartu stok persediaan agar tidak menulis secara manual. Anissa Puspita Sari mengatakan bahwa sebenarnya sistem *Point of sales* ini bisa digunakan untuk membagi metode fifo dan lifo saat menginput item baru, sistem

*Point of sales* ini tertulis menggunakan metode *FIFO (First In First Out)* namun hanya sebatas tulisan saja, tidak ada cara dari sistem *Point of sales* yang benar-benar memisahkan antara metode *FIFO (First In First Out)* dan *LIFO (Last In First Out)* karena kenyataan yang dijalankan tidak sesuai dengan sistem tersebut

Akun yang terdapat pada laporan keuangan harus disajikan secara handal, termasuk pencatatan pada persediaan. Hal ini sangat penting dalam penyajian laporan keuangan yang tepat, yang dapat sebagai alat berkembangnya pada perusahaan. Dan ketepatan pencatatan tersebut dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan.

Temuan tersebut menghambat dalam kegiatan pada transaksi usaha lainnya. Jumlah barang yang tidak sesuai pada fisik akan berpengaruh pada laporan keuangan. Jika sistem pencatatan persediaan menurut PSAK No.14 tidak diterapkan dengan baik perusahaan akan mengalami penurunan pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Evaluasi Sistem Persediaan pada Perusahaan VQ Group Skomill (Sentra Komunitas Millennial) Surabaya”**.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui evaluasi sistem persediaan pada VQ Group Skomill Surabaya.

2. Mengetahui apakah sistem persediaan yang telah dilaksanakan oleh VQ Group Skomill Surabaya sudah sesuai dengan standar PSAK.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Sistem**

Sistem merupakan sekumpulan barang, himpunan dari suatu unsur, komponen fungsional yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **Definisi Persediaan**

Persediaan merupakan aset yang digunakan perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha atau aset yang berupa bahan baku dan digunakan dalam proses produksi perusahaan.

### **Jenis Persediaan**

Persediaan dibagi menjadi beberapa jenis, tergantung pada jenis usaha dan jenis kegiatan bisnisnya. Menurut Ayem dan Pratama (2017) digolongkan antara lain:

1. **Persediaan Bahan Baku**  
Persediaan bahan baku adalah barang yang diperoleh dari sumber lain sebagai bahan baku yang akan diolah menjadi barang jadi. Secara umum, persediaan bahan baku dipengaruhi oleh sifat musiman produksi, perkiraan produksi dan dapat keandalan pemasok
2. **Persediaan Barang Dalam Proses**  
Persediaan barang dalam proses merupakan persediaan yang masih dalam proses dan memerlukan pengerjaan lebih

lanjut sebelum barang tersebut dijual. Pekerjaan dalam penyelesaian dinilai berdasarkan total bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang telah terjadi atau dikeluarkan sampai tanggal tertentu.

3. **Persediaan Barang Jadi**  
Persediaan barang jadi meliputi barang yang telah selesai dari proses produksi dan siap untuk dijual. Persediaan ini umumnya dinilai dengan jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang diperlukan untuk menghasilkan produk.
4. **Persediaan Bahan Penolong**  
Persediaan bahan penolong ini meliputi semua bahan yang digunakan untuk keperluan produksi, namun bukan merupakan bahan mentah yang menyusun barang jadi. Bahan-bahan yang termasuk dalam persediaan bahan penolong diantaranya lem, benang untuk menjilid, minyak pelumas untuk mesin-mesin pabrik dan buku-buku pada perusahaan percetakan.
5. **Persediaan Lain-Lain**  
Persediaan lain-lain adalah persediaan yang berbentuk persediaan kantor plastik, kardus, alat-alat kantor dan lain sebagainya. Pada umumnya barang persediaan dipakai dalam jangka waktu pendek dan
6. **Persediaan Barang Dagang**  
Persediaan barang dagang merupakan persediaan yang berada di gudang dan didistribusikan ke reseller untuk dijual kembali. Barang tersebut

akan dijual kembali dalam bentuk yang sama seperti yang diproduksi oleh pabrik

### **Biaya Persediaan**

Berikut merupakan biaya-biaya yang dimasukkan dalam persediaan:

#### **1. Biaya Produk**

Biaya produk merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan penyerahan barang kepada pembeli dan pengubahan barang menjadi barang yang siap dijual. Biaya ini meliputi biaya pengangkutan barang yang dibeli, biaya tenaga kerja serta biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproses barang ketika dijual.

#### **2. Biaya Periode**

Biaya periode adalah biaya yang tidak, berkaitan secara langsung dengan produksi barang dan tidak dianggap sebagai bagian dari persediaan. Biaya periode ini antara lain adalah beban penjualan dan beban umum serta administrasi.

### **Pencatatan Persediaan**

Menurut (Kieso dkk.,2017) terdapat dua sistem yang dapat dilakukan dalam pencatatan persediaan, diantaranya adalah:

#### **1. Sistem Pencatatan Perpetualnesa**

Pada sistem pencatatan perpetual, perusahaan akan mencatat setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan seperti penjualan, pembelian, retur pembelian, atau

retur penjualan. Menurut (Mahardika dan Nuraina, 2015), pada sistem pencatatan prepetual dicatat pada setiap pembelian yang akan dijurnal dalam akun persediaan barang dagangan, penjualan akan dijurnal pada akun penjualan dan harga pokok penjualan juga dijurnal, nilai persediaan akhir dapat diketahui tapi perhitungan fisik tetap harus dilakukan untuk mencocokkan persediaan akhir menurut perhitungan fisik dengan catatan akuntansi

#### **2. Sistem Pencatatan Periodik**

Dalam sistem ini perusahaan akan mencatat persediaan dan harga pokok penjualan pada akhir periode berdasarkan perhitungan fisik yang dilakukan. Sistem mencatat setiap pembelian barang dagang dengan mendebet akun pembelian, penjualan akan dicatat dalam akun penjualan pada saat penjualan tetapi harga pokok penjualan tidak dijurnal, dan nilai persediaan pada akhir periode tidak diketahui sehingga perlu dilakukan penyesuaian pada akhir periode menurut Mahardika dan Nuraina (2015).

### **Metode Penilaian**

Metode penilaian merupakan salah satu hal penting yang diterapkan pada perudahan. Menurut (Rudianto, 2012) terdapat beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu:

#### **a. First In First Out (FIFO)**

Dalam metode ini artinya masuk pertama keluar pertama yang

merupakan barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu kemudian dikeluarkan (dijual) terlebih dahulu, sehingga yang tersisa pada akhir periode merupakan barang yang berasal dari produksi terakhir atau pembelian

b. Last In First Out (LIFO)

Sedangkan pada metode ini, barang yang masuk (yang terakhir dibeli/diproduksi) akan dikeluarkan atau dijual pertama. Jadi, barang yang tersisa pada 16 periode tersebut merupakan barang yang berasal dari pembelian awal produksi awal periode.

c. Rata-rata tertimbang (Moving Average) metode ini merupakan beberapa

Dari metode ini meliputi beberapa barang yang dikeluarkan/dijual serta barang sisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

### Catatan Akuntansi

Terdapat beberapa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik menurut Mulyadi (2016:486), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kartu Persediaan

Kartu persediaan ini digunakan untuk mencatat penyesuaian data persediaan (jumlah dan total biaya barang) yang tercantum pada kartu persediaan persediaan

oleh bagian kartu persediaan berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

2. Kartu Gudang

Catatan ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas) yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

3. Jurnal Umum

Dalam sistem perhitungan fisik persediaan, jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal penyesuaian atas akun persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam akun persediaan dengan saldo menurut perhitungan fisik.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk melihat evaluasi sistem persediaan di Skomill (Sentra Komunitas Millennial) Surabaya. Oleh sebab itu metode yang cocok adalah dengan menggunakan metode jenis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada.

Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan serta menjelaskan kualitas atau

keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan atau diukur melalui pendekatan kualitatif.

### **Sumber Data**

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang melakukan penelitian. Data primer dapat dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data survey atau kuisioner. Data primer dalam penelitian ini berupa profil usaha, intensitas pelaksanaan transaksi pada Skomill (Sentra Komunitas Millenial) Surabaya.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data yang diperoleh berupa laporan harian penjualan, laporan harian pembelian, laporan retur penjualan dan jurnal-jurnal berupa data *accurate*.

### **Metode Pengumpulan Data**

1. Metode Wawancara,

Metode wawancara dilakukan untuk mendukung hasil dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk membahas tugas beserta tanggung jawab antar bagian.

2. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan untuk menunjang perkembangan penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

### **Teknik Analisis Data**

Adapun tahapan-tahapan menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Arti reduksi data sendiri adalah penyederhanaan, penggolongan, dan memuang yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleks data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan dengan tujuan akhir.

2) Penyajian Data

Setelah data tersebut di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang dilakuka agar data yang telah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3) Kesimpulan

Dengan menyelesaikan dua tahapan diatas maka peneliti akan menyimpulkan beberapa hal yang belum terjadi sebelumnya.



Peneliti akan merangkum dari peneliiian tersebut.

## **VISI DAN MISI**

### **Visi**

Terwujudnya koperasi yang mendorong lahir dan berkembangnya para pengusaha yang berdampak.

### **Misi**

1. Meningkatkan dan mengembangkan skala usaha anggota melalui pendampingan dan pelatihan.
2. Membantu UMKM dalam mobiltas permodalan demi kelancaran usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
3. Mengajak seluruh masyarakat agar dapat bersatu padu dalam membangun ekonomi kerakyatan secara bergotong-royong dalam bentuk koperasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Laporan keuangan Skomill periode 2020 menjelaskan bahwa penerapan penilaian persediaan pada Skomill Surabaya telah sesuai dengan PSAK No.14 yang menggunakan metode FIFO yang dimana barang pertama akan keluar pertama yang dimana berdasarkan data dan informasi hasil observasi yang tertera pada. Penjelasan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan staff bagian kasir dan gudang Skomill.

Hasil wawancara terlampir pada Sistem ini menggunakan metode FIFO (*First in First Out*) akan tetapi hanya berupa tulisan saja, POS tidak

memisahkan antara metode FIFO (*First in First Out*) dan LIFO (*Last in First Out*) pada saat pengeluaran barang. Pada awal pembukaan toko, pihak atasan tidak memberikan arahan kepada karyawanya untuk melakukan stock opaname secara rutin.

Dengan demikian munculah beberapa kesalahan pencatatan diawal sehingga berpengaruh pada jangka panjang. Ketika barang masuk sistem telah mengentry sesuai metode yang digunakan. Namun, pada saat barang keluar sitem tidak mengentry dengan baik. Hal ini dikarenakan karyawan yang masih belum banyak mengetahui perihal sistem serta pencatatan yang baik. Kurangnya karyawan dan keterbatasan tempat digudang mengakibatkan banyaknya masalah yang terjadi pada pencatatan persediaan.

Kebijakan sistem persediaan merupakan suatu kebijakan yang bertanggung jawab atas penerimaan, pengeluaran dan penyimpanan persediaan terhadap kehilangan pengawasan identifikasi fisik. Adanya ketidaksesuaian menggunakan metode LIFO dikarenakan staff karyawan mengambil barang tanpa memberitahukan staff bagian admin kasir akan tetapi pada hari setelah pengambilan akan diberitahukan hal ini disebut dengan pending bill. Sedangkan bagian kasir terkadang lalai dalam pencatatan sehingga terjadi beberapa selisih yang didapat pada laporan keuangan.

### **Alur Sistem Persediaan Skomill**

Alur sistem persediaan Skomill Surabaya :

1. Bagian inkubasi bertugas memberi informasi kepada staff gudang untuk pengiriman barang ke hotel atau pameran.
2. Kemudian bagian gudang mendapat daftar produk yg akan dikirim, lalu mengecek persediaan yang ada di gudang dan di sistem.
3. Setelah itu, jika barang tidak ada maka akan diganti dengan barang lain. Jika barang ada maka bagian gudang mempersiapkan stock barang yang akan dikirim.
4. Bagian kasir bertugas untuk membuat surat jalan dan faktur pengiriman barang.
5. Setelah itu, dokumen tersebut diarsipkan untuk bukti dan dilakukannya *stok opname*.
6. Pihak atasan memeriksa barang yang akan dikirim, jika di ACC maka barang tersebut akan dikirim. Jika tidak, maka pengiriman barang akan dibatalkan.
7. Bagian akuntansi bertugas membuat dokumen faktur dan surat jalan, kemudian dokumen tersebut diarsipkan di komputer.
8. Setelah itu, bagian akuntan membuat Bukti Kas Masuk (BKK) yang akan diarsipkan sebagai tanda bukti.
9. Kemudian bagian akuntan membuat Jurnal Penerimaan Kas dan Buku besar.

#### **Dokumen yang Digunakan**

Berikut merupakan dokumen sistem persediaan yang digunakan Skomill Surabaya.

1. Surat Tanda Terima *Teaster*  
Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh staff bagian kasir untuk mengisi barang baru yang belum terdaftar di toko. Staff bagian kasir menginput pada saldo awal *Point of Sales*.
2. Surat Permintaan Penawaran Harga  
Dokumen digunakan untuk meminta permintaan harga kepada *supplier*. Sebelum barang dijual staff bagian kasir mengirim surat tersebut kepada pihak sekertaris Skomill kemudian sekertaris akan menyalurkan ke atasan. Atasan akan menentukan berapa harga yang akan dijual ditoko. Harga dijual dengan laba 30-40% dari Skomill.
3. Surat Jalan Barang  
Skomill bekerjasama dengan beberapa pihak, dengan ini surat jalan keluar digunakan untuk melakukan pengiriman barang seperti Hotel Cleo Jemursari Surabaya, Hotel Cleo Tujungan Surabaya, RS Premier, Mosca, Panahouse. Staff bagian kasir menyerahkan dokumen ini kepada staff bagian operasional dan staff bagian inkubasi agar jumlah persediaan tidak mengalami kesalahan perhitungan.
4. Laporan Hasil Penjualan  
Staff bagian kasir menyerahkan hasil penjualan kepada bendahara setiap paginya, laporan ini hanya berjumlah satu lembar yang ber isi hasil penjualan toko, *pending bill*, laba perusahaan.

Bendahra akan menginput data tersebut pada *excel* dan menyimpan hasil laporan penjualan setiap harinya.

5. Surat Tanda Terima *Retur* Pembelian

Dokumen ini digunakan staff bagian kasir untuk meretur barang rusak / *expied* sebagai bukti kepada supllier, kemudian akan di input ke dalam sistem.

6. *Invoice*

Dokumen ini digunakan sebagai sumber rujukan yang sah apabila barang yang tercantum akan dijual kepada pihak lain.

### **Kendala Pencacatan Persediaan Barang**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh Skomill Surabaya. Hal ini menyebabkan adanya selisih pada saat *stock opame*. Masalah pada pencatatan persediaan dan pengelolaan stock digudang dapat menjadi kesalahan yang fatal jika tidak segera diperbaiki. Karena pengelolaan persediaan dengan baik akan membawa perusahaan lebih berkembang.

Kendala yang pertama yaitu pencatatan yang tidak terstruktur karena adanya barang yang hilang. Yang kedua adalah tempat gudang yang tidak efisien, barang lama dan baru tercampur menjadi satu sehingga tidak dibedakan. Beberapa barang digudang tidak terstruktur, disini Skomill Surabaya tidak menata dengan baik sesuai abjadnya sehingga pada saat *stock opname* karyawan kewalahan, hal ini menghambat

keluar masuknya barang. Yang ketiga adalah kurangnya karyawan dibagian gudang, bagian kasir merangkap satu bagian dengan bagian gudang. Hal ini mengakibatkan pekerjaan yang dikerjaka tidak maksimal. Alhasil berpengaruh pada sistem pencatatan persediaan

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan data, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didapatkan pada temuan hasil penelitian. Penelitian dilakukan di Koperasi Sentra Millenial (SKOMILL) Surabaya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem persediaan pada Skomill dan cara untuk mengangulangnya.

Secara umum penulis menyimpulkan bahwa sistem persediaan pada Koperasi Sentra Millenial (SKOMILL) Surabaya sangat berpengaruh terhadap persediaan baik persediaan rill ataupun persediaan pada sistem. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari kebijakan akuntansi persediaan, alur penerimaan dan pengeluaran barang, catatan akuntansi persediaan, dokumen yang digunakan serta prosedur dan stock opname persediaan.

Hal ini banyak beberapa faktor yang menyebabkan adanya temuan penelitian mengungkapkan bahwa terjadi selisih pada persediaan. Secara lebih khusus peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan penilaian persediaan Koperasi Sentra Millennial (SKOMILL) Surabaya sudah sesuai dengan PSAK No.14. Namun, perusahaan harus menggunakan pencatatan secara manual tidak hanya terpaku pada sistem saja. Hal ini menyebabkan banyaknya kesalahan pencatatan mulai dari kesalahan awal, kesalahan penjualan, serta kurangnya controlling terhadap barang masuk atau keluar.
2. Alur penerimaan barang masuk dan keluar terdapat dua alur penerimaan yaitu, alur penerimaan baru dan alur penerimaan restock. Proses alur penerimaan baru merupakan alur digunakan untuk anggota yang belum terdaftar UMKM sedangkan alur penerimaan restock merupakan alur yang digunakan untuk anggota yang sudah terdaftar UMKM di Skomill Surabaya. Alur restock dibagi menjadi 5 antara lain Pihak kedua (*dropship* dan *reseller*), pameran, bazaar, retur pembelian dan *customer*.
3. Dokumen yang digunakan dalam pencatatan persediaan sudah lebih efisien dan efektif. Dokumen tersebut terbagi menjadi enam, yaitu: surat tanda terima, surat permintaan penawaran harga, surat jalan, laporan hasil penjualan, surat tanda terima retur pembelian dan *invoice*
4. Prosedur *stock opname* barang pada Sentra Komunitas Millennial (SKOMILL) Surabaya belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan banyak kesalahan pencatatan sehingga

mengakibatkan banyaknya selisih yang terjadi pada laporan keuangan. Skomill harus bertindak lebih cepat untuk menangani kasus tersebut, agar masalah ini tidak menjadi besar. Faktor pertama adanya kesalahan pencatatan diawal sehingga terjadi selisih sebesar Rp. 535.050. faktor kedua yaitu retur pembelian yang belum tercatat pada sistem kasir dengan jumlah selisih Rp. 68.000. Faktor ketiga adanya pending bill, faktor ini sering terjadi pada beberapa toko dalam hal ini yang menyebabkan petugas lalai dalam melakukan entry pada sistem, yang menyebabkan temuan selisih retur pembelian sebesar -Rp. 84.800. Faktor terakhir yaitu akibat kesalahan penjualan kondisi tersebut terjadi ketika toko sedang ramai sehingga sulit untuk handle barang yang keluar, total selisih yang didapat sebesar Rp. 298.000

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas terdapat beberapa saran yang ditujukan pada penelitian dan pada perusahaan, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan
  - a. Skomill diharapkan membagi tugas antara karyawan bagian kasir dan bagian gudang agar bisa mengoptimalkan tugas yang dikerjakan.
  - b. Skomill diharapkan memberikan prosedur yang baik terhadap perusahaan untuk meminimalisir terjadinya beberapa

kesalahan pencatatan maupun komunikasi.

- c. Skomill harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi karyawan-karyawannya agar karyawan tersebut nyaman dan betah bekerja di Skomill, apabila perusahaan kehilangan karyawannya maka harus segera mengganti karyawan tersebut dengan memberikan beberapa arahan dan prosedur yang harus dilaksanakan.

## 2. Bagi Peneliti

- a. Hendaknya penelitian dapat dilakukan di Skomill dengan bagian yang berbeda seperti pada bagian akuntansi dan bagian marketing mengenai pencatatan pada laporan keuangan atau strategi marketing pada penjualan di Skomill Surabaya.
- b. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di Skomill Surabaya dengan topik yang berbeda. Untuk menambah pengetahuan topik yang bisa diambil oleh peneliti seperti pencatatan pada penjualan atau pembelian.
- c. Hendaknya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan pada bagian pembahasan, mengingat pembahasan penelitian belum sepenuhnya dibahas dengan baik karena adanya keterbatasan waktu dengan narasumber.

## Implikasi

Implikasi yang diberikan sebagai berikut :

- 1) Metode penilaian persediaan dapat dilakukan dengan secara manual dan sistem, pencatatan manual ini harus lebih struktur dan terkontrol. Bagian staff kasir dapat melakukannya ketika masuk keluarnya barang. Bagian akuntan mencatat kembali agar tidak terjadi selisih pada persediaan
- 2) Pihak atasan dapat memberikan prosedur pencatatan yang efisien, mengingat pencatatan tersebut belum rapi dan masih kurang terkontrol.
- 3) Untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan pihak atasan dapat melakukan perekrutmen karyawan agar tidak terjadi lagi penggantian jobdesk. Dengan staff yang berbeda orang maka pengerjaan tugas yang diberikan akan lebih efektif.
- 4) Tata letak gudang dapat dilakukan penambahan ruang, mengingat hal tersebut belum tersusun rapi. Skomill Surabaya dapat memulainya dengan mengatur penataan sesuai jenis persediaan, penyusunan abjad persediaan hingga membedakan barang lama dan barang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* (Edisi 5 ed.). Yogyakarta.
- Fasa, R. &. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang*. Jurnal Akuntansi.

- Harnanto. (2012). *Penggolongan Persediaan*. Jakarta: Erlangga.
- IAI, D. S. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.14 : Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2018). *SAK (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS, MIKRO, KECIL DAN MENENGAH). SAK EMKM*. Retrieved from <https://doi.org/10.1021/nl2023405>
- Mahardika, N. &. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan*.
- Martani, D. d. (2012). *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba, Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba, Empat.
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Stice. (2011). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.